

PERANAN ORGANISASI SATUAN PELAJAR DAN MAHASISWA PEMUDA PANCASILA DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME

(Melinda Putri,Irawan Suntoro,Yunisca Nurmalisa)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimanakah peranan organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme. Studi kasus di Pengurus Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan subjek penelitian pengurus SAPMA Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung yang berjumlah 59 orang yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pokok yang digunakan adalah angket, sedangkan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik penunjang. Hasil penelitian menunjukkan peranan SAPMA Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme masuk dalam kategori berperan, dengan diperoleh skor tertinggi 67% 45 responden.

Kata Kunci : peranan, SAPMA pemuda pancasila, sikap nasionalisme

THE ROLE OF THE ORGANIZATION SATUAN PELAJAR DAN MAHASISWA PEMUDA PANCASILA IN CULTIVATING THE ATTITUDE OF NATIONALISM

(Melinda Putri,Irawan Suntoro,Yunisca Nurmalisa)

ABSTRACT

This research aims to explain how is the role of organization *SAPMA Pemuda Pancasila* in cultivating the attitude of nationalism. The case study is in the organization *SAPMA Pemuda Pancasila* Bandar Lampung city.

This research is using descriptive methods with subject of the research stewards organization *SAPMA Pemuda Pancasila* Bandar Lampung city which totaled 59 people will be as samples in research. The main technique used in this research is questionnaire while interviews and documentation as supporting technique. This research result showed the role organization *SAPMA Pemuda Pancasila* in cultivating attitude of nationalism, in the category obtained by 67 % of respondents highest score 45.

Keywords : nationalism attitude, role, SAPMA pemuda pancasila

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemuda adalah generasi penerus bangsa yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insan bagi pembangunan bangsa. Peran pemuda sangatlah penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena merekalah yang menentukan akan seperti apa bangsa dan negaranya di masa yang akan datang. Keberadaan pemuda diharapkan dapat menjadi karakteristik yang baik bagi Indonesia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa. Oleh karena itu pemuda perlu meningkatkan inovasi diberbagai bidang dan mampu untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya.

Seiring berkembangnya zaman, rasa nasionalisme dikalangan pemuda kini semakin memudar. Hal ini mengakibatkan negara Indonesia seolah-olah terjajah kembali, bukan dijajah dalam bentuk fisik namun dijajah secara mental dan ideologi. Banyak sekali kebudayaan dan paham barat yang masuk ke dalam bangsa Indonesia. Banyak budaya dan paham barat yang berpengaruh negatif dapat dengan mudah masuk dan diterima oleh bangsa Indonesia. Dengan terjadinya hal itu, maka akan terjadi akulturisme, bahkan menghilangnya kebudayaan dan kepribadian bangsa yang seharusnya menjadi jati diri bangsa.

Nasionalisme merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mempertahankan kedaulatan suatu negara, apabila rasa nasionalisme suatu negara telah luntur maka negara akan sangat mudah untuk di jajah dan diruntuhkan oleh pesaing- pesaingnya. Lunturnya nasionalisme tidak lepas dari pengaruh era modernisasi dan era globalisasi yang menuntut setiap individu untuk mengikuti arus perubahan yang sangat cepat dan mengahdapi budaya – budaya baru yang mengancam budaya nasionalisme. Lunturnya nasionalisme ini tentunya di dasari oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dua jenis yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor yang berasal dari luar adalah sesuatu yang dapat berupa apa saja yang disengaja maupun tidak disengaja masuk di tengah masyarakat Indonesia yang dapat menyebabkan lunturnya nasionalisme. Sedangkan faktor dari dalam adalah sesuatu yang muncul dari diri masyarakat Indonesia itu sendiri dan berpengaruh terhadap lunturnya rasa nasionalisme.

Beberapa contoh faktor dari luar dan dari dalam adalah :

- 1) Budaya asing yang yang masuk ke Indonesia secara bebas dan kurangnya filterisasi dari masyarakat Indonesia sendiri.
- 2) Perdagangan bebas yang tidak terkendali, produk dari luar negeri lebih digemari daripada produk dalam negeri.
- 3) Kurangnya kemauan masyarakat untuk memahami arti nasionalisme yang sesungguhnya, sehingga berakibat pada kurangnya tindakan yang mencerminkan rasa nasionalisme.
- 4) Korupsi yang semakin merajalela akhir – akhir ini menjadi sebuah indikator bahwa rasa nasionalisme telah luntur.

Beberapa faktor di atas, dapat di lihat dari berbagai sikap para pemuda dalam kehidupan sehari-hari, contohnya saja pada saat upacara bendera banyak pemuda yang sibuk mengobrol dengan temannya, padahal seharusnya mereka harus mengikuti upacara dengan khidmat. Pada saat peringatan hari – hari besar nasional, seperti sumpah pemuda hanya dimaknai sebagai seremonial dan hiburan saja tanpa menumbuhkan sikap nasionalisme dalam benak mereka. Timbulnya budaya kekerasan, konsumerisme menjadi gaya hidup generasi muda, lunturnya semangat gotong royong, meninggalkan hasil produksi dalam negeri dan lebih mengembangkan hasil produksi luar negeri.

Untuk mewujudkan kembali sikap nasionalisme di kalangan pemuda ini perlu adanya peningkatan kesadaran terhadap pemuda akan nilai-nilai luhur budaya bangsa, yang dapat dilakukan dengan senantiasa memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan negara dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari – hari, seperti mencintai dan menggunakan produk dalam negeri, tidak merusak lingkungan hidup, ikut memelihara fasilitas umum, ikut serta dalam pembangunan bangsa seperti membayar pajak. ,

Di Bandar Lampung terdapat organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila yang bergerak untuk menanamkan sikap nasionalisme pemuda-pemuda di Bandar Lampung. Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila anggotanya terdiri dari para pelajar dan mahasiswa di Bandar Lampung ini, mempunyai peran yang strategis dalam menumbuhkembangkan sikap nasionalisme para pemuda di Kota Bandar Lampung. Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi,serta mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara serta masyarakat adil, makmur dan sejahtera yang dilandasi oleh nilai-nilai yang terdandung dalam Pancasila sebagai ideologi bangsa.

Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila mempunyai peran dalam membangun solidaritas dan kesetiakawanan nasional, membangun etika moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan peran tersebut organisasi ini dapat membentuk pemuda-pemudi yang memiliki sikap kesetiakawanan dan solidaritas yang tinggi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Peranan Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa Pemuda Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme

TINJAUAN PUSTAKA

Sikap nasionalisme

Sikap

Saifuddin Azwar (2012:5) mengungkapkan “sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap sesuatu aspek dilingkungan sekitarnya”. Sedangkan menurut La Pierre dalam Saifuddin Azwar (2012:5) mengungkapkan “ sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut.”

Menurut W.A. Gerungan (2009:153) “untuk dapat membedakan antara attitude, motif kebiasaan dan lain – lain, faktor psychis yang turut menyusun pribadi orang, maka telah dirumuskan lima buah sifat khas dari pada attitude. Adapun ciri – ciri sikap adalah sebagai berikut :

- 1) Attitude bukan dibawa orang sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungannya dengan objeknya.
- 2) Attitude itu dapat berubah – ubah.
- 3) Attitude tidak berdiri sendiri melainkan senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap objek.
- 4) Objek attitude kumpulan dari hal – hal tertentu.
- 5) Attitude itu mempunyai segi – segi motivasi dan segi perasaan, sifat inilah yang membedakan attitude dari pada kecakapan – kecakapan atau pengetahuan – pengetahuan yang dimiliki orang.

Azwar S (2012:55) ada tiga proses yang berperan dalam proses perubahan sikap yaitu :

- 1) Kesedihan (*Compliance*)
Terjadinya proses yang disebut kesedihan adalah ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok lain dikarenakan ia berharap untuk memperoleh reaksi positif, seperti pujian, dukungan, simpati, dan sebagainya sambil menghindari hal –hal yang dianggap negatif. Tentu saja perubahan perilaku yang terjadi dengan cara seperti itu tidak akan dapat bertahan lama dan biasanya hanya tampak selama pihak lain diperkirakan masih menyadari akan perubahan sikap yang ditunjukkan.
- 2) Identifikasi (*Identification*)
Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku tau sikap seseorang atau sikap sekelompok orang dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yan dianggapnya sebagai bentuk hubungan menyenangkan antara lain dengan pihak yang dimaksud. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dan cara menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut.

3) Internalisasi (*Internalization*)

Internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percaya dan sesuai dengan system nilai yang dianutnya. Dalam hal ini, maka isi dan hakekat sikap yang diterima itu sendiri dianggap memuaskan oleh individu. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.

Zaim Elmubarak (2008:50) menyebutkan empat fungsi sikap yaitu :

- 1) Fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat yang menunjukkan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan menghindari hal – hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, maka individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakan akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang merugikan.
- 2) Fungsi pertahanan ego yang menunjukkan keinginan individu untuk menghindarkan diri serta melindungi dari hal-hal yang mengancam egonya atau apabila ia mengetahui fakta yang tidak mengenakkan, maka sikap dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego yang akan melindunginya dari kepahitan kenyataan tersebut.
- 3) Fungsi pernyataan nilai, menunjukkan individu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan sesuatu nilai yang dianutnya sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya.

Nasionalisme

Nasionalisme menurut Presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno dalam Suriyanto (2006:12) dipaparkan sebagai berikut.

Nasionalisme yang sejati yang cintanya pada tanah air itu bersendi pada pengetahuan atas susunan ekonomi dunia dari riwayat dan bukan semata-mata bukan timbul dari kesombongan bangsa belaka. Nasionalis yang bukan *chauvinis*, tidak boleh tidak, haruslah menolak segala paham pengecualian yang sempit budi itu

Menurut Hertz dalam Listiyanti (2007:32) dalam bukunya yang berjudul *Nationality in History and Politics* mengemukakan empat unsur nasionalisme, yaitu :

- 1) Hasrat untuk mencapai kesatuan
- 2) Hasrat untuk mencapai kemerdekaan
- 3) Hasrat untuk mencapai keadilan
- 4) Hasrat untuk mencapai kehormatan bangsa.

Pada saat melakukan kerja sama kita harus selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa, kepentingan dan keselamatan bansasnya. Oleh sebab itu , murut Ghani (1995:156) nasionalisme dalam arti luas mengandung prinsip – prinsip sebagai berikut :

- 1) Prinsip Kebersamaan
Nilai kebersamaan sikap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 2) Prinsip Kersatuan dan kesatuan
Setiap warga negara harus mampu mengesampingkan pribadi atau golongan yang dapat menimbulkan perpecahan dan anarkhis (merusak). Untuk menegakkan prinsip persatuan dan kesatuan setia warga negara harus mampu mengedepankan sikap : kesetiakawanan sosial, peduli terhadap sesama, solidaritas, dan berkeadilan sosial.
- 3) Prinsip Demokrasi/demokratis
Prinsip demokrasi/demokratis memandang bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama, karena hakekat kebangsaan adalah adanya tekad untuk hidup bersama yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berkedaulatan, adil dan makmur.

Beberapa bentuk nasionalisme antara lain :

- 1) Nasionalisme Kewarganegaraan
Disebut juga nasionalisme sipil adalah sejenis nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran dari penertaan aktif rakyatnya, “kehendak rakyatnya”, “perwakilan politik”. Teori ini mula – mula dibangun oleh Jean Jacques Reusseau.
- 2) Nasionalisme Etnis
Sejenis nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat. Dibangun oleh Johan Gottfried Von Herder yang memperkenalkan konsep Volk (bahasa Jerman untuk “rakyat”).
- 3) Nasionalisme Romantik
Disebut juga nasionalisme organik atau disebut juga nasionalisme identitas. Merupakan lanjutan dari nasionalisme etnis dimana negara memperoleh kebenaran politik secara semulajadi (organik) hasil dari bangsa atau ras, menurut semangat nasionalisme. Nasionalisme romantik bergantung pada perwujudan budaya etnis yang menempati idealisme romantik, kisah tradisi yang telah direka untuk konsep nasionalisme romantik. Misalnya Brothers Grimm yang dinukilkan oleh Herder yang merupakan kisah – kisah yang berkaitan dengan etnik Jerman.

Pancasila

Setiap negara di dunia ini mempunyai dasar Negara yang dijadikan landasan dalam menyelenggarakan pemerintah Negara. Seperti Indonesia, Pancasila dijadikan sebagai dasar negara atau ideologi negara untuk mengatur penyelenggaraan negara. Hal tersebut sesuai dengan bunyi pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 yang berbunyi: “ maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu UUD negara Indonesia yang berbentuk dalam suatu susunan Negara.

Dengan demikian kedudukan Pancasila sebagai sebagai dasar Negara tercantum secara yuridis konstitusional dalam pembukaan UUD 1945, yang merupakan cita-cita hukum dan norma hukum yang menguasai hukum dasar negara Republik Indonesia dan dituangkan dalam pasal-pasal UUD 1945 dan diatur dalam peraturan perundangan. Berdasarkan uraian diatas bias dikatakan bahwa Pancasila sebagai dasar negara memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga cita-cita para pendiri bangsa dapat terwujud.

Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila

Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila mempunyai peran dalam membangun solidaritas dan kesetiakawanan nasional, membangun etika moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan peran tersebut organisasi ini dapat membentuk pemuda-pemudi yang memiliki sikap kesetiakawanan dan solidaritas yang tinggi.

Organisasi ini juga bersifat terbuka tanpa membeda-bedakan ras, suku, agama, golongan, serta latar belakang social politik kemasyarakatan. Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila memiliki sifat mandiri, perjuangan atau pergerakan yang militant, persaudaraan, patriotic, inovatif, kreatif, dan kepemimpinan yang konsekuen.

Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa ini berasaskan Pancasila. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dibidang Ilmu pengetahuan dan teknologi, mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera yang dilandasi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Visi Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila adalah berjuang untuk membina rakyat Indonesia khususnya generasi muda untuk meyakini ideologi Pancasila serta menanamkan semangat dan jiwa proklamasi 17 Agustus 1945 beserta UUD 1945, sehingga terwujudnya Indonesia baru yang amaju, modern, demokratis, berjatuh, adil, dan makmur dengan masyarakat yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, menjunjung tinggi supermasi hokum dan berdisiplin tinggi.

Misi Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila adalah menegakkan, mengamalkan, dan mempertahankan Pancasila sebagai ideologi negara bangsa Indonesia demi memperkokoh NKRI dan mewujudkan cita-cita proklamasi melalui pelaksanaan pembangunan nasional di segala bidang untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat dan hak asasi manusia serta mencerdaskan masyarkat khususnya generasi muda yang masih dalam proses pendidikan baik di tingkatan pelajar dan mahasiswa.

Organisasi ini memiliki pokok-pokok perjuangan yang merupakan misi perjuangan organisasi di berbagai bidang seperti :

- 1) Di bidang organisasi dan kaderisasi, yaitu memajukan peran dan program Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila sebagai pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara. Membangun iklim yang harmonis dan kondusif serta taat dan menjunjung tinggi aturan-aturan organisasi. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai kader-kader bangsa. Mengokohkan basis dan menguatkan eksistensi Satuan Pelajar dan Mahasiswa sebagai organisasi yang mengakar, modern, maju, mandiri serta bermoral.
- 2) Di bidang ideologi dan politik, yaitu melaksanakan Pancasila secara murni dan konsekuen sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Memupuk kesadaran dan penghayatan akan arti hakekat nusantara sebagai kesatuan politik, satu kesatuan ekonomi, satu kesatuan sosial-budaya dan satu kesatuan pertahanan keamanan.
- 3) Di bidang ekonomi, yaitu membangun kedaulatan ekonomi masyarakat, bangsa dan negara. Mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui pemberdayaan ekonomi rakyat.
- 4) Di bidang agama, sosial dan budaya, yaitu membangun masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memaparkan suatu fakta dan analisi data yang objektif mengenai kegiatan atau program yang dilakukan oleh Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung yang berjumlah 59 orang. Karena populasi kurang dari 100 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Data

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Angket Pengabdian Kepada Masyarakat, Bangsa dan Negara

Nomor	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	11 – 12	17	29%	Baik
2	9 – 10	41	70%	Cukup baik
3	7 – 8	1	1%	kurang baik
Jumlah			100%	

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa peranan organisasi SAPMA dalam menanamkan sikap nasionalisme dari indikator pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara, menunjukkan 17 responden (29%) masuk

dalam kategori baik dalam pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara, karena menurut responden pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara sangatlah penting dilakukan. Cara yang dapat dilakukan oleh organisasi SAPMA tersebut yaitu melalui pembersihan siring di lingkungan kerja organisasi, aktif dalam SISKAMLING, mengadakan kerja bakti untuk kebersihan lingkungan serta melakukan donor darah untuk membantu sesama.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Angket Merekatkan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia

Nomor	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	12 – 13	24	40%	Baik
2	10 – 11	27	46%	Cukup baik
3	8 – 9	8	14%	Kurang baik
Jumlah			100%	

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa peranan organisasi SAPMA dalam menanamkan sikap nasionalisme dari indikator merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, menunjukkan 24 responden (40%) masuk dalam kategori baik, karena menurut responden merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sangatlah penting, dan dengan cara ikut serta dalam karang taruna, RISMA, gotong royong serta kerjasama antar organisasi kepemudaan lainnya SAPMA dapat merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia

Pada kriteria cukup baik sebanyak 27 responden (46%), artinya organisasi SAPMA cukup baik dalam merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, seperti contohnya selalu mengadakan gotong royong di wilayah kerja organisasi dan mengadakan kerja sama dengan organisasi kepemudaan lainnya. Sedangkan 8 responden (14%) tergolong dalam kategori kurang baik, artinya organisasi SAPMA tidak pernah melakukan kegiatan – kegiatan yang telah disebutkan di dalam indikator merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Angket Membangun Solidaritas dan Kesetiakawanan Nasional

Nomor	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	kategori
1	11 – 12	39	66%	Baik
2	10	17	29%	Cukup baik
3	9	3	5%	kurang baik
Jumlah			100%	

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa peranan organisasi SAPMA dalam menanamkan sikap nasionalisme dari indikator membangun

solidaritas dan kesetiakawanan nasional, menunjukkan 39 responden (66%) masuk dalam kategori baik, artinya organisasi SAPMA telah melakukan tindakan maksimal untuk membangun solidaritas dan kesetiakawanan nasional.

Pada kriteria cukup baik sebanyak 17 responden (29%), artinya organisasi SAPMA ini menyadari bahwa membangun solidaritas dan kesetiakawanan nasional merupakan suatu hal yang penting, namun tindakan mereka belum maksimal dalam upaya membangun solidaritas dan kesetiakawanan nasional. Sedangkan 3 responden (5%) masuk dalam kriteria kurang baik, artinya organisasi SAPMA ini belum berperan dalam membangun solidaritas dan kesetiakawanan nasional hal tersebut dapat dilihat dari jaranganya organisasi ini terlibat menjadi relawan di tempat kejadian bencana.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Angket Peranan Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila

Nomor	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	kategori
1	33-36	20	34%	Baik
2	30-32	34	58%	Cukup baik
3	27-29	5	8%	kurang baik
Jumlah			100%	

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa peranan SAPMA Pemuda Pancasila menunjukkan 20 responden atau 34% masuk ke dalam kategori baik. Hal ini berarti organisasi SAPMA Pemuda Pancasila sudah baik dalam menjalankan salah satu misi organisasi yaitu dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara, merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia serta membangun solidaritas dan kesetiakawanan nasional.

Pada kategori cukup baik sebanyak 34 responden atau 58%. Artinya, responden menyatakan bahwa Peranan Organisasi SAPMA Pemuda Pancasila sudah cukup baik, namun dalam menjalankan misi organisasi masih perlu dikembangkan. Sedangkan 5 responden atau 8% masuk dalam kategori kurang baik, artinya peranan Organisasi SAPMA Pemuda Pancasila masih belum berperan dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara, merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia serta membangun solidaritas dan kesetiakawanan nasional.

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Angket Hasrat Bela Negara

Nomor	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	kategori
1	6	21	36%	Baik
2	5	36	61%	Cukup baik

3 4 2 3% Kurang baik
Jumlah 100%

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa peranan organisasi SAPMA dalam menanamkan sikap nasionalisme dari indikator hasrat bela negara, menunjukkan 21 responden (36%) masuk dalam kategori baik, artinya organisasi SAPMA telah melakukan tindakan maksimal untuk membangun hasrat bela negara, dengan beberapa cara yaitu berpartisipasi dalam keamanan lingkungan, mewajibkan untuk tertib lalu lintas dan hukum.

Pada kriteria cukup baik sebanyak 35 responden (61%), artinya organisasi SAPMA ini menyadari bahwa membangun hasrat bela negara merupakan suatu hal yang penting, namun tindakan mereka belum maksimal dalam upaya membangun hasrat bela negara contohnya saja dalam hal berpartisipasi menjaga keamanan negara. Sedangkan untuk 2 responden (3%) termasuk ke dalam kriteria kurang baik, hal ini disebabkan oleh sikap individualis dalam hal bela negara.

Tabel 4.24 Hasil Angket Tentang Peranan Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme

peranan SAPMA Pemuda Pancasila				
<i>Sikap nasionalisme</i>	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Jumlah
Baik	16	6	1	23
Cukup Baik	4	26	3	33
Kurang Baik	0	2	1	3
Jumlah	20	34	5	59

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan data yang diperoleh pada table diatas, maka diketahui:

$O_{ij} = 20, 34, 5$

$E_{ij} = 23, 33, 3$

Jumlah Responden = 59

Cara mengetahui peranan Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme terdapat peranan atau tidak, maka digunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=j}^b \sum_{j=i}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan data tersebut sebagai bahan perhitungan, dengan terlebih dahulu mengetahui banyaknya gejala yang diharapkan terjadi sebagai berikut:

$E_{1.1} = \frac{(20 \times 23)}{59}$ $= 7,79$	$E_{2.1} = \frac{(34 \times 23)}{59}$ $= 13,25$	$E_{3.1} = \frac{(5 \times 23)}{59}$ $= 1,9$
$E_{1.2} = \frac{(20 \times 33)}{59}$ $= 11,18$	$E_{2.2} = \frac{(34 \times 33)}{59}$ $= 19,01$	$E_{3.2} = \frac{(5 \times 33)}{59}$ $= 2,79$
$E_{1.3} = \frac{(20 \times 3)}{59}$ $= 1,01$	$E_{2.3} = \frac{(34 \times 3)}{59}$ $= 1,72$	$E_{3.3} = \frac{(5 \times 3)}{59}$ $= 0,25$

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan maka diketahui ada peranan organisasi SAPMA Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel

x^2 (hitung $\geq x^2$ tabel), yaitu $22,62 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori kuat dengan koefisien kontingensi $C=0,52$ dan kontingensi maksimum $C_{maks}=0,81$. Berdasarkan perbandingan antara C dengan C_{maks} maka hasilnya adalah 0,64 yang berada pada kategori kuat. Sehingga pada hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa tingginya tingkat peranan SAPMA Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme.

DAFTAR RUJUKAN

- Azra, Azyumardi. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Prenada Media: Jakarta Timur.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Alfabeta: Bandung
- Gerungan, W. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama: Bandung
- Listiyanti, Retno. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Glora Aksara Pratama. Jakarta
- Suriyanto. 2006. *Nasionalisme dalam Iklan dalam Negeri (skripsi)*. Universitas Lampung: Lampung

..

,